

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menyimak merupakan suatu aktivitas mendengarkan lambang-lambang lisan, seperti ucapan atau bahasa yang disampaikan secara lisan, dengan konsentrasi, penghargaan, dan pemahaman. Menyimak bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan memahami makna pesan yang disampaikan oleh pembicara Susanto (2020). Kegiatan menyimak adalah langkah awal dalam proses komunikasi dan pemahaman bahasa yang mendukung keterampilan berbicara, membaca, serta menuliskannya kembali. Kaitannya dengan kemampuan menyimak, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengingat, menghubungkan, dan menafsirkan informasi atau fakta-fakta yang mereka dengar atau baca (Pebriana & Fantiro, 2017).

Menyimak juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan dengan seksama, dimana seseorang anak berusaha untuk mengerti arti dari informasi atau pesan yang diutarakan oleh orang lain. Menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan usaha untuk menangkap, mencerna, dan memahami arti atau tujuan dari informasi tersebut Solihati et al., (2018). Kemampuan menyimak adalah keterampilan memahami bahasa yang melibatkan penerimaan dan pemrosesan informasi yang didapatkan secara visual dan verbal. Anak tidak hanya mendengarkan kata-kata, tetapi juga melihat gerak tubuh atau ekspresi wajah untuk memahami makna. Pemahaman ini dipengaruhi oleh wawasan serta

pengalaman yang telah dimiliki oleh anak, sehingga apa yang mereka dengar bisa dihubungkan dengan konsep atau pengalaman yang sudah ada (Rahma et al., 2022).

Menurut Prihatin & Sari (2021) menyimak dianggap sebagai syarat utama yang harus dikuasai untuk mendapatkan dan memahami informasi. Penguasaan ilmu pengetahuan dimulai dari kemampuan menyimak yang baik dan sungguh-sungguh. Semakin sering seseorang mendengarkan hal positif, maka semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh dan dipahami. Seorang siswa dikatakan terampil menyimak apabila mampu menangkap dan memahami gagasan yang disampaikan secara lisan dengan tepat. Kemampuan menyimak sangat perlu diberikan kepada siswa karena penting dalam memahami informasi, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan keterampilan berbahasa, memperbaiki interaksi sosial, dan mendukung prestasi akademik. Kemampuan menyimak menuntut untuk mengingat fakta, menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengar, memahami isi yang terkandung, dan menangkap isi pesan lisan dengan baik (Susanto, 2020).

Menurut Aryani (2021) menyimak sebaiknya dilakukan dengan penuh perhatian dan pemusatan pikiran, sehingga informasi atau pesan yang diterima dapat bermanfaat bagi pendengarnya. Azzahra et al., (2023) kegiatan menyimak menuntut siswa untuk mampu menceritakan kembali pesan yang didapat, baik melalui ucapan maupun teks tertulis. Penilaian menyimak mencakup aspek mendengar, memahami, menginterpretasi,

mengevaluasi, dan menanggapi. Menurut Prihatin (2017) Kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian yang memadai. Kurangnya perhatian ini terlihat dari tidak tersedianya tes kompetensi menyimak, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi oleh guru, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya konsentrasi dan sikap siswa saat guru menyampaikan materi. Kemampuan menyimak yang lemah tercermin dalam kesulitan memahami pesan dan maksud penutur dalam proses komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 03 Klegen pada bulan Maret 2025 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Kondisi ini terlihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru, dimana terdapat siswa yang tidak bisa menceritakan kembali isi cerita dan ada juga siswa yang tidak paham dengan isi materi yang telah disimak. Rendahnya kemampuan menyimak juga berkaitan erat dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Guru sering kali menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dimana guru hanya memberikan penjelasan secara lisan dan menggunakan media pembelajaran yang monoton. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Model pembelajaran yang cocok digunakan yaitu model *auditory intellectually repetition (air)*.

Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan tiga proses utama *auditory*, *intellectually*, dan *repetition*. *Auditory* berkaitan dengan kegiatan belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan. *Intellectually* menekankan bahwa pembelajaran harus mengaktifkan kemampuan berpikir (*mind-on*), yang mencakup konsentrasi dan pengembangan daya pikir melalui aktivitas bernalar, penyelidikan, identifikasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan. *Repetition* berarti pengulangan yang bertujuan memperdalam, memperluas, serta mengokohkan penguasaan materi, biasanya dilakukan lewat latihan seperti pemberian tugas atau kuis Rahayuningsih (2017). Implementasi model *auditory intellectually repetition* (air) dalam proses belajar mengajar berfokus pada pengembangan pemahaman siswa melalui aktivitas mendengarkan dan penguatan aspek kognitif. Model ini telah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menyimak, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis.

Guru yang inovatif harus mampu menggunakan variasi model pembelajaran sehingga pemahaman siswa dalam menyimak dapat dipahami dengan mudah. Guru pun perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Pemakaian media tersebut mampu mendukung peserta didik akan merasa berbeda dalam proses pembelajarannya, sehingga mereka tidak merasa pasif dan bosan. Media pembelajaran sangat penting digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan materi yang

disampaikan dapat diterima dengan baik Neni Isnaeni & Dewi Hildayah (2020). Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan target yang hendak diraih. Media yang dipilih perlu mendukung proses penyampaian materi, agar siswa mampu mencapai hasil belajar secara maksimal. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media *adobe animate*.

Menurut Saniriati et al., (2021) media *adobe animate* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan melalui berbagai perangkat lunak maupun platform daring. *Software* ini memiliki kemampuan untuk menghadirkan beragam fitur inovatif yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya dengan mengintegrasikan konsep pembelajaran dan teknologi audiovisual. Media *adobe animate* dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran berbasis *adobe animate* oleh guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimak serta melatih konsentrasi mereka selama proses belajar.

Penggunaan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (air)* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan Latifah Ummul (2024). Bukti dari hal tersebut terlihat pada skor rata-rata hasil tes yang diperoleh. Penerapan pembelajaran model *auditory, intellectually, repetition* ini menjadikan interaksi mereka juga terbangun, mereka juga belajar mengenai disiplin dan tanggung jawab melakukan tugas. Model pembelajaran *auditory*

*intellectually repetition (air)* yang berfokus pada pengulangan informasi dalam bentuk audio, mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa pengulangan informasi melalui suara yang diulang-ulang secara terstruktur dan bertahap membantu memperkuat ingatan siswa pada materi yang disampaikan (Wahyuni & Citroresmi.P, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti memandang penting penerapan model serta media pembelajaran yang bersifat inovatif. Penerapan model dan media yang inovatif diyakini mampu membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition (Air)* Berbantuan Media *Adobe Animate* Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Klegen”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang terjadi pada permasalahan tersebut, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *auditory intellectually repetition (air)* berbantuan media *adobe animate*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Klegen.

3. Materi pada penelitian ini dibatasi pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *Auditory Intellectually Repetition (Air)* berbantuan media *Adobe Animate* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Klegen?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *auditory intellectually repetition (air)* berbantuan media *adobe animate* terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Klegen.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoris

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya adalah model *auditory intellectually repetition (air)* berbantuan media *adobe animate* terhadap kemampuan menyimak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, kepala sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam

memahami pengaruh model *auditory intellectually repetition* (air) berbantuan media *adobe animate* terhadap kemampuan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diinginkan bisa memberi informasi perihal model pembelajaran dan media yang inovatif serta efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan kepada guru-guru yang ada dalam sekolah tersebut serta dapat menumbuhkan kerja sama antar guru sehingga berdampak positif bagi kualitas pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pedoman, dan acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat diperoleh temuan-temuan tambahan yang memberikan kontribusi positif dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

## F. Definisi Operasional Variabel

### a. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dalam menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diungkapkan secara lisan. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi melibatkan proses aktif dalam menangkap makna dari pesan yang diterima. Keterampilan ini memiliki peranan yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan

### b. Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Model *auditory intellectually repetition* (air) merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu *auditory, intellectually, dan repetition*. Siswa belajar melalui aktivitas mendengarkan, menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan, serta melakukan pengulangan informasi. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih efektif.

### c. Media *Adobe Animate*

*Adobe Animate* merupakan media digital yang dipergunakan untuk merancang berbagai jenis konten animasi. Media ini berperan penting dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai media interaktif yang digunakan untuk menarik perhatian siswa. *Adobe Animate* menawarkan sarana yang fleksibel untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual dan interaktif.